

## **KREATIVITAS GURU BERSERTIFIKASI DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 BANDA ACEH** *(The Creativity of Certified Teacher in Utilizing Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh)*

**Ita Rahmadayani**

*Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh*  
160206047@student.ar-raniry.ac.id

**Lailatussaadah**

*Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh*  
lailatussaadah@ar-raniry.ac.id

**Cut Nya Dhin**

*Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh*  
cutnyadhin@ar-raniry.ac.id

### **Abstrak**

*Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru, sementara laporan menunjukkan kinerja guru dalam kondisi baik, sebaliknya mutu pendidikan di Aceh menunjukkan pada rangking yang memprihatinkan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kreativitas guru sertifikasi dalam memanfaatkan media pembelajaran di MIN 2 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tiga (3) orang guru tersertifikasi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis data menggunakan tahapan dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh dalam menjalankan tugas pengajaran memiliki 4 bentuk kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran. Pertama, kelancaran berpikir (fluency), guru memiliki inisiatif dalam menyiapkan media pembelajaran. Kedua, keluwesan berpikir (flexibility), guru menggunakan keberagaman media pembelajaran dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran. Ketiga orisinalitas (originality), guru memiliki inovasi dalam menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran. dan keempat, elaborasi (elaboration), guru memberi peluang menyiapkan media pembelajaran secara bersamaan kepada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru bersertifikasi dalam memanfaatkan media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan berdampak terhadap mutu dan akreditasi sekolah, untuk itu guru perlu diberikan pendampingan lebih lanjut agar guru dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran bersama peserta didik, bukan hanya memanfaatkan media yang sudah tersedia.*

**Kata Kunci:** *Kreativitas, Guru Sertifikasi, Pemanfaatan, Media Pendidikan*

### **Abstract**

*The quality of education is determined by teacher performance. While report shows that teacher performance is satisfactory, on the other hand, the quality of education in Aceh is desperate. The purpose of this study is to describe the creativity of certified teachers in utilizing learning media in MIN 2 Banda Aceh. The type of this research is qualitative and the subjects of this study were certified teachers and school principal. The data collection technique is through observation, interviews, and documentation. Data were analysed by Miles and Huberman's theory. The results of this research showed that there are four types of teacher creativities in utilizing learning media at MIN 2 Banda Aceh. First, fluency in thinking, teachers have the initiative in preparing learning media. Second, the flexibility of thinking, teachers use variety of learning medias in teaching.*

*Third is originality, teachers' innovation in preparing and using learning media. Fourth, elaboration, teachers and students collaborate in preparing learning media. The more creative the certified teacher in utilizing learning media, the more motivations in learning the students get. Thus, it improves student's learning outcomes that contributes to the school quality and accreditation. Therefore, the teacher needs to be given further assistance so that the teacher can create and develop learning media with students, not only using the media that is already available.*

**Keyword:** Creativity, Certified Teacher, Learning Media

## PENDAHULUAN

Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terbilang masih rendah. Masih ada guru yang menggunakan sistem belajar dengan metode ceramah, maupun menjelaskan di papan tulis tanpa menggunakan media pendidikan yang lain. Bahkan saat ini masih terdapat guru bersertifikasi melimpahkan tugasnya kepada guru honorer (disarikan dari aceHTrend "<https://www.acehtrend.com/2016/11/27/mengevaluasi-kinerja-guru-sertifikasi/>"<sup>1</sup> diunduh 10/11/2020). Padahal guru bersertifikasi merupakan guru yang profesional, baik dalam penguasaan materi ajar maupun penggunaan media dan metode pembelajaran. kondisi guru bersertifikasi demikian dapat menghambat tercapainya tujuan pemberian tunjangan sertifikasi.

Sementara itu, pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam sebuah berita menyebutkan bahwa sertifikasi guru tidak berbanding lurus dengan kualitas yang ada. Sertifikasi hanya dilakukan demi mendapatkan tunjangan guru yang lebih tinggi. "*sekarang sering sertifikasi tidak mencerminkan apa-apa, hanya prosedural untuk mendapatkan tunjangan. Bukan berarti dia profesional bertanggung jawab berkualitas pada pekerjaannya*"<sup>1</sup>. Sedangkan salah satu tujuan sertifikasi adalah demi peningkatan kompetensi guru yang akan berdampak positif pada kinerja guru dan akhirnya berpengaruh pada kualitas pendidikan <sup>2</sup>. Salah satu pencapaian kualitas pendidikan didukung oleh iklim belajar yang kondusif, yaitu melalui pengelolaan kelas yang baik. Sejalan dengan itu, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif dalam hal proses belajar seluruh siswa <sup>3</sup>. Untuk mencapai kualitas pendidikan tersebut diperlukan kreativitas yang tinggi dari guru.

Kreativitas tidak hanya dikhususkan kepada guru tertentu saja, namun bagi seluruh guru baik yang sudah tersertifikasi maupun belum tersertifikasi. Guru yang belum tersertifikasi juga masih ditemukan belum mampu menggunakan IT, kondisi ini akan menyulitkan guru untuk mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan IT <sup>4</sup>. Padahal guru diharapkan kreatif dalam penggunaan media pendidikan, pemanfaatannya maupun pengembangan media pendidikan. Bahkan guru yang sudah bersertifikasi selayaknya lebih kreatif dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikasi sebagai bentuk profesionalismenya. Maria ulfa mengatakan bahwa guru yang sudah bersertifikasi merupakan tenaga pendidik yang mempunyai sertifikat pendidik sebagai pengajar yang profesional <sup>5</sup>.

Guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki peran utama yang dapat menentukan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran, salah satu perangkat pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah terkait pemanfaatan media pendidikan.

---

<sup>1</sup> Sylke Febrina Laucereno, "Sri Mulyani: Sertifikasi Guru Hanya Untuk Dapat Tunjangan," DetikFinance, 2018, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4107894/sri-mulyani-sertifikasi-guru-hanya-untuk-dapat-tunjangan>.

<sup>2</sup> Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): hal. 15-25.

<sup>3</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 31.

<sup>4</sup> Lailatussaadah et al., "Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 6, no. 2 (2020): hal. 41-45.

<sup>5</sup> Maria Ulfa, *Kinerja Guru Sertifikasi* (Banda Aceh: Bambu Kuning Utama, 2020), hal. 1.

Jika dalam proses belajar mengajar terdapat kekurangan atau tidak tersedianya media pembelajaran yang dibutuhkan, maka peran guru menjadi sangat penting, guru harus kreatif memanfaatkan media yang ada serta harus mampu mengembangkan media agar dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran<sup>6</sup>. Sehingga dengan adanya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pendidikan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta menjadikan siswa belajar secara langsung dengan lingkungan<sup>7</sup>.

Undang-undang RI No.14/2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan sertifikasi guru merupakan program pemberian sertifikat pendidik atau sertifikat profesi kepada guru dan dosen. Hal ini sebagai bentuk pengakuan dalam bentuk bukti formal yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional<sup>8</sup>. PP Nomor 74 Tahun 2008, disebutkan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi Pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik. Memahami peserta didik merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan guru termasuk sebelum menyusun rancangan pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik. Semua Keputusan yang harus di ambil dalam merancang dan mendesain pembelajaran sebaiknya di dasarkan pada kondisi peserta didik dan fasilitas pembelajaran yang tersedia<sup>9</sup>.

Untuk meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, penting bagi guru untuk menunjang pembelajaran dengan media pendidikan. Media pendidikan merupakan sarana untuk menunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran<sup>10</sup>. Media dapat memberikan rangsangan terhadap pikiran, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar<sup>11</sup>. Oleh karena itu, idealnya guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai acuan dalam merancang kegiatan belajar -mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya<sup>12</sup>.

Hasil penelitian dari Umyati dkk menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui perbaikan kompetensi pedagogik pada guru baik secara bersama-sama atau sendiri-sendiri. Semakin tinggi kompetensi pedagogik maka tinggi pula taraf kreativitas guru<sup>13</sup>. Sementara Muhammad Jufni dkk berkesimpulan kreativitas terlihat dari hasil kreasi sendiri. Upaya dalam pengembangan bahan ajar dilakukan dengan pelatihan, pemantaun implementasi dan supervisi terhadap bahan ajar yang digunakan<sup>14</sup>.

Beberapa penelitian di atas mengacu pada kreativitas guru secara umum dalam pengembangan bahan ajar pada satu mata pelajaran saja. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada kreativitas guru sertifikasi yang memiliki sertifikat pendidik sebagai tenaga profesional. Namun terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal kreativitas guru. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada kreativitas guru sertifikasi yang

---

<sup>6</sup> Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator* (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), hal. 50-54.

<sup>7</sup> Deni Hardianto, "Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 1, no. 1 (2005): hal. 96-105.

<sup>8</sup> Rojali and Risa Maulana Ramadan, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), hal. 52.

<sup>9</sup> Rifna, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 2.

<sup>10</sup> Arief S. Sadiman. et.all, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hal. 100.

<sup>11</sup> Rusdy Sumiharsono and Hibiyatul Hasabah, *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2018), hal. 3.

<sup>12</sup> Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 98.

<sup>13</sup> E. Umyati, U., Sumardi, S., & Suhardi, "Hubungan Antara Budaya Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Dengan Kreativitas Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): hal. 816-824.

<sup>14</sup> Muhammad Jufni, Djailani AR, and Sakdiah Ibrahim, "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015): hal. 64-73.

memiliki sertifikat pendidik sebagai tenaga profesional di sekolah MIN 2 Banda Aceh, karena guru sertifikasi di sekolah tersebut sudah cukup mumpuni dalam mengkreasikan dan memanfaatkan media pendidikan. Guru sertifikasi dikatakan sebagai guru professional<sup>15</sup>, oleh karena itu guru selayaknya memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media pendidikan demi tercapainya pembelajaran secara efisien.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kreativitas guru sertifikasi dalam memanfaatkan media pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran guru di jenjang sekolah dasar terutama dalam pemanfaatan media pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Banda Aceh yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2020. Sumber data dari penelitian ini berjumlah empat orang, yaitu kepala sekolah dan 3 guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dari jumlah guru yang tersertifikasi sebanyak 17 orang dan yang belum bersertifikasi sebanyak 3 orang, serta guru honorer 8 orang. Teknik penelitian untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Analisis data menggunakan tahapan dari Miles dan Huberman<sup>16</sup>.

## PEMBAHASAN

Penelitian terkait kreativitas guru sertifikasi dalam memanfaatkan media pembelajaran di MIN 02 Banda Aceh menemukan empat (4) bentuk/hal yang mencirikan kreativitas, yaitu; kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), elaborasi (*elaboration*). Berikut adalah pembahasan bentuk kreativitas guru tersebut.

### 1. Kelancaran Berpikir (*fluency*)

Kelancaran berpikir yang dimiliki oleh guru MIN 2 Banda Aceh dalam pemanfaatan media pembelajaran terlihat dari hasil informasi yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan 3 orang guru bersertifikasi dan kepala sekolah, dokumentasi serta observasi langsung. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dipaparkan sebagai berikut. Guru 1 mengatakan “*jika media yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah, maka Ya...., Beli sendiri, jika memang media yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah*”, sementara guru 2 menjawab “*jika tidak tersedia di sekolah, maka kami membawa sendiri dari rumah*”. Selanjutnya guru ketiga menjawab “*kalau tidak ada di sekolah, kami usahakan mengajak anak-anak membawa bahan yang ada di rumah*”<sup>17</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa guru bersertifikasi di MIN 2 Banda Aceh memiliki kelancaran berpikir yang merupakan salah satu bentuk kreativitas guru, guru tidak hanya memberikan informasi yang ditemukan dalam buku pembelajaran saja, namun menggunakan media agar dapat memperjelaskan materi ajar.

Kreativitas juga terlahir dari pengaruh lingkungan dan bawaan diri seseorang, oleh karena itu kreativitas harus ditumbuh kembangkan dengan menciptakan kondisi di lingkungan<sup>18</sup>. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah

---

<sup>15</sup> Lailatussaadah, Salma Hayati, and Cut Nelvi Ariska, “Tahap Profesionalisme Guru Dual Jobs Jenjang Pendidikan Dasar Di Kota Banda Aceh,” *Journal Didaktika* 8, no. 2 (2019): hal. 37-52.

<sup>16</sup> Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru bersertifikasi MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

<sup>18</sup> Azimat Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), hal. 116.

sehingga lahir ide yang baru dan luar biasa. Menurut Yuli Nurul Fauziah kelancaran berpikir adalah kemampuan seseorang dalam menemukan ide dan gagasan secara jelas dan benar<sup>19</sup>.

Selain itu bahwa pembuatan media dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: a). Bahan baku tersedia dengan cukup dan mudah. b). Dapat dikerjakan oleh guru sendiri, c). Relatif murah, d). Produksi hanya membutuhkan peralatan perlengkapan yang kecil, e). Tidak membutuhkan banyak teknisi, f). Dapat dipakai seketika, g). Akan mampu digunakan dengan kombinasi lain<sup>20</sup>.

Berangkat dari kriteria pengadaan media pendidikan di atas, guru sertifikasi terlihat memanfaatkan berbagai cara dalam hal pengadaan media dengan mengkreasi media yang sudah ada dengan media alam, atau mengganti dengan media yang akrab dengan dunia anak-anak. *“Iya, saya terkadang mengombinasikan antara media alam dengan media lainnya, contohnya tumbuhan terdiri dari akar, pohon dan daun dengan menggambarkan di papan tulis, lalu mengajak siswa ke alam untuk melihat secara langsung.”* Kepala sekolah juga menambahkan bahwa guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh tidak berpaku kepada satu media saja, namun memanfaatkan dengan media lainnya. *“Ya sudah tentu memanfaatkannya, karena tidak semuanya terpenuhi melalui media nyata/alam, terkadang juga dibantu dengan media lainnya, begitu pula sebaliknya”*<sup>21</sup>.

Selain itu kelancaran berpikir lainnya terlihat dari keprofesionalan guru sertifikasi dalam menyesuaikan media yang digunakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sebagai contoh jika materi pembelajaran IPA tentang “akar tunggang” maka guru menjelaskan dengan metode ceramah terlebih dahulu di kelas, kemudian guru membawa siswa langsung ke hutan kota untuk memperlihatkan secara langsung seperti apa bentuk “akar tunggang”. Selanjutnya siswa akan diminta untuk menjelaskan terkait hasil pengamatan mereka, karena pada umumnya siswa memang lebih suka terjun ke alam. Namun jika tidak turun ke lapangan maka guru akan memberikan contoh gambar melalui laptop dan mengakses internet ataupun menggambar. Sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Terkait temuan tersebut Misbahul Jannah mengatakan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengembangkan RPP K13 yang mengintegrasikan pendekatan saintifik sesuai dengan materi yang diajarkannya<sup>22</sup>.

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa adanya kreativitas guru pada aspek kelancaran berpikir, dimana guru memiliki kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas<sup>23</sup>.

Berikut adalah gambar situasi belajar dengan memanfaatkan media alam.

---

<sup>19</sup> Yuli Nurul Fauziah, “Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam,” *Edisi Khusus*, no. 2 (2011): hal. 64-79.

<sup>20</sup> Salma Hayati, “Kreativitas Mahasiswa Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pendekatan Project Based Learning,” *Jurnal Pendidikan Aktual* 3, no. 1 (2017): hal. 25-37.

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru bersertifikasi dan kepala sekolah MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

<sup>22</sup> Misbahul Jannah, “The Competencies of the Islamic Primary Madrasah Student Teachers in Developing K 13-Based Lesson Plan in Aceh,” *Al-Ta’lim Journal* 26, no. 3 (2019): hal. 215-224.

<sup>23</sup> Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), Hal. 486.



Gambar 1. Pemanfaatan Media Alam dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dan dokumentasi bahwa kelancaran berpikir guru sertifikasi hanya didorong dari pemanfaatan media alam, belum melakukan pengembangan dalam pemanfaatannya, guru masih kurang terbuka dalam melakukan pengembangan media teknologi.

## 2. Keluwesan dan fleksibilitas (*flexibility*)

Hasil penelitian terkait dengan kreativitas guru dalam keluwesan berpikir terlihat dari keterbukaan cara pandang guru dengan menyesuaikan perkembangan zaman yang berbasis IT dengan kebutuhan siswa di dalam kelas, guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh akan memutar video tentang materi pembelajaran, atau film bernuansa islami dan mengandung nilai pendidikan. “*Menggunakan media audio visual, menggunakan video yang diputar melalui laptop atau hp*”. Informan kedua menjawab “*Menggunakan media gambar, dan media elektronik yaitu Laptop*”. Informan ketiga menjawab “*Media yang sering digunakan media nyata/alam, karena memang siswa saya lebih suka mengamatinya secara langsung.*” Kepala sekolah mengatakan bahwa “*Tergantung kebutuhan siswa ya, karena menurut pemantauan saya selama ini, para guru menggunakan media yang beraneka ragam, tapi yang paling sering media alam/nyata dan terkadang media gambar atau audio itu sering juga, intinya tergantung kepada kebutuhan*”.<sup>24</sup>

Data diatas menunjukan bahwa guru MIN 2 Banda Aceh memiliki keluwesan berpikir merupakan kemampuan dalam menghasilkan dan mengkreasikan sejumlah ide, jawaban-jawaban, serta berkemampuan mencari alternatif maupun solusi dari suatu masalah dengan sudut pandang yang berbeda. Sehingga Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru<sup>25</sup>.

Guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh tidak hanya berpatokan dengan cara belajar yang lama, guru selalu berusaha menyiapkan media semenarik mungkin, serta penyesuaian antara kebutuhan dengan perkembangan zaman, agar pembelajaran tidak membosankan. Selain itu Media yang sering digunakan oleh guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh adalah, media audio-visual, dan media model.

Hal ini di dukung oleh teori tentang keluwesan berpikir merupakan kemampuan dalam menghasilkan dan mengkreasikan sejumlah ide, jawaban-jawaban, serta berkemampuan mencari alternatif maupun solusi dari suatu masalah dengan sudut pandang yang berbeda. Sehingga Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru<sup>26</sup>.

<sup>24</sup> Wawancara dengan guru bersertifikasi dan kepala sekolah MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

<sup>25</sup> Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, hal. 486.

<sup>26</sup> Hasanuddin, hal. 486.

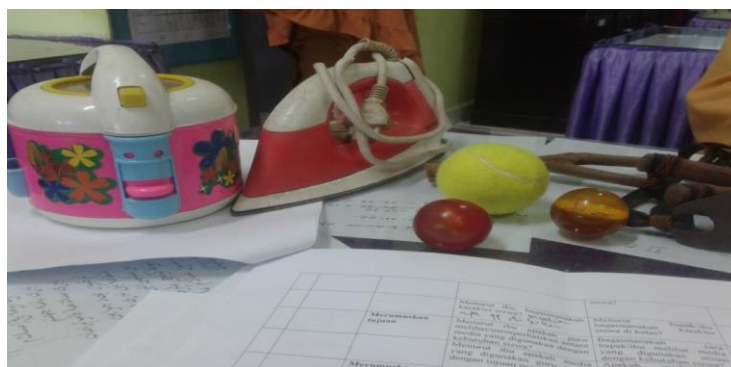


Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh tidak hanya berpatokan dengan cara belajar yang lama, guru selalu berusaha menyiapkan media semenarik mungkin, serta penyesuaian antara kebutuhan dengan perkembangan zaman, agar pembelajaran tidak membosankan. Selain itu Media yang sering digunakan oleh guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh adalah, media audio-visual, dan media model.

Sejalan dengan teori di atas, guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh memiliki bentuk kreativitas dalam memanfaatkan media pendidikan yaitu keluwesan dalam berpikir. Guru sertifikasi memiliki ide yang sangat bervariasi dalam hal memadukan media, tidak hanya berpatokan pada satu media, melainkan menyiapkan berbagai alternatif dalam penggunaan media dan memanfaatkannya. Karena pada dasarnya tidak semua topik pembelajaran dapat dijawab hanya dengan satu penggunaan media<sup>27</sup>. Media pendidikan dianggap sangat berpengaruh dan penting dalam proses belajar mengajar. Bahwa kegunaan media pendidikan yaitu: 1) memperjelas materi pembelajaran dan mengatasi kesulitan dalam memahami pembelajaran, 2) menjadikan pelajaran lebih menarik, 3) mempertajam indra, melatih serta memperluas kecepatan dalam belajar<sup>28</sup>.

Media yang sering digunakan oleh guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh adalah, media audio-visual, dan media model. Penggunaan media pendidikan yang digunakan guru sertifikasi ini di dukung dengan teori bahwa Media audio-visual, memfokuskan kepada indra pendengaran dan penglihatan. Biasanya Efektivitas tingkat keberhasilan dalam menggunakan media audio visual memiliki ciri-ciri, a). Suasana yang dapat memberikan kesan pada penampilannya, b). Keberhasilan yang berdampak kepada hasil belajar siswa<sup>29</sup>. Media audio-visual dapat menggantikan posisi guru. Contoh media ini adalah televisi/video pendidikan dan program *slide* suara.

Selain penggunaan media audio-visual, guru sertifikasi juga sering menggunakan media model. Media model merupakan media tiruan dari objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, jauh, terlalu kecil, objek terlalu mahal, serta objek yang jarang ditemukan yang terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas dan sulit di pelajari wujud aslinya. Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa guru sertifikasi membawa langsung media model seperti alat penghantar panas melalui energi listrik, yang disederhanakan dengan media yang sering digunakan anak-anak bermain, seperti mainan setrika, maupun alat penanak nasi. Berikut adalah gambar media model yang digunakan guru dalam pembelajaran.



Gambar 2. Pemanfaatan Media Model dalam Pembelajaran

<sup>27</sup> Mimik Supartini, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mangun Harjo," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan* 10, no. 2 (2016): hal. 277-293.

<sup>28</sup> Deni Hardianto, "Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif," hal. 95-104.

<sup>29</sup> Tri Wahyuni, Arif Widiyatmoko, and Isa Akhlis, "Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Energi Dalam Sistem Kehidupan Pada Siswa SMP," *Unnes Science Education Journal* 4, no. 3 (2015): hal. 998-1004.

### 3. Orisinalitas

Guru Sertifikasi MIN 2 Banda Aceh memiliki kemampuan menciptakan karya baru, unik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar, karena orisinalitas dalam pembelajaran dibutuhkan agar mengusir rasa bosan peserta didik sepanjang masa pembelajaran. seperti contoh guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh Memvariasikan permainan olahraga dengan memasukkan nilai karakter di dalamnya, selain menyenangkan siswa juga dapat menerapkan pendidikan karakter. Seperti mencari di internet atau menampilkan video menggunakan media proyektor.

Indikator kreativitas guru bersertifikasi tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1 yaitu *“Menampilkan video, menggabungkan antara olah raga dengan karakter, dan pembelajaran di Alam. Guru 2 mengatakan bahwa “kami membuat media baru setiap pembelajaran”. Sedangkan guru ke 3 mengatakan hal berbeda dalam originalitas “Tidak ada membuat media baru”. Dan kepala sekolah mengatakan bahwa “Ada, guru-guru di sini sangat produktif, jika memang media yang digunakan sudah tidak layak untuk di gunakan, sebisa mungkin mereka akan membuat yang baru.”*<sup>30</sup>

Temuan diatas mencirikan kreativitas guru kepada orisinalitas, yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim untuk menyelesaikan permasalahan<sup>31</sup>. Orisinalitas adalah keunikan dari gagasan, sesuatu yang tak terpikirkan oleh orang lain. Setiap orang mempunyai bakat kreatif yang berbeda-beda, dalam mengaplikasikan suatu produk dan menciptakannya<sup>32</sup>.

### 4). Kemampuan elaborasi (*elaboration*),

Guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan media yang ada, dengan mengajak peserta didik ikut berpartisipasi dalam pembuatan media tersebut, seperti gambar yang di buat oleh peserta didik akan di tempel di dinding kelas, agar siswa merasa di hargai dan dapat memupuk motivasi belajar siswa. hal ini dapat di lihat dari jawaban informan saat di wawancarai, bahwa informan mengatakan *“Ya ada, contohnya itu seperti membuat point-point pembelajaran terlebih dahulu selanjutnya melibatkan anak-anak dalam mengkreasikan media agar lebih menyenangkan. Guru kedua menjawab bahwa “Caranya dengan menunjukkan secara bertahap inti-inti dari pembahasan, selanjutnya menyesuaikannya dengan menambahkan media. Guru ketiga mengatakan bahwa” Jadi, materi yang banyak membuat siswa menjadi bosan, maka saya akan memilih terlebih dahulu pokok-pokok yang penting terlebih dahulu, selanjutnya merincikan poinnya, dan mengemasnya dengan media, misalnya media gambar”* sedangkan kepala sekolah mengatakan bahwa *“Iya ada, karena memang tugas guru harus membuat pelajaran itu menjadi lebih menarik sehingga siswa semangat untuk belajar.”*<sup>33</sup>

Kemampuan mengembangkan, membumbui, atau mengeluarkan sebuah ide, kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik<sup>34</sup>. Ciri-ciri dari elaborasi itu sendiri yaitu: mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan guru bersertifikasi dan kepala sekolah MIN 2 Banda Aceh. Rabu 12 Februari 2020

<sup>31</sup> Niken Wahyu Utami, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif,” *Jurnal Media Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2014): hal. 162-167.

<sup>32</sup> Ramli Abdullah, “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2016): Hal. 35-49.

<sup>33</sup> Wawancara dengan guru bersertifikasi dan kepala sekolah MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: kencana prenada Media Group, 2016), hal. 102.



atau produk, dan menambah atau merinci detil-detil atau menguraikan secara runtut di suatu gagasan sehingga lebih menarik<sup>35</sup>.

Siti Nurhanifah mengemukakan bahwa elaborasi dalam memperinci detil-detil suasana kelas dengan media yang dibuat sehingga lebih menarik. Dapat di lihat melalui upaya guru dalam menambah kreasi di kelas, guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membuat hasil karyanya dan di tempelkan di dinding kelas untuk memotivasi belajar anak<sup>36</sup>.

Berikut merupakan gambar media pendidikan yang dihasilkan dari kolaborasi guru dan siswa sebagai bentuk kreativitas guru yang mencirikan kemampuan elaborasi.



Gambar 3. Media Pendidikan Hasil Kerja sama Guru dan Siswa

Selayaknya guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam memanfaatkan media pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan sempurna. Sebagaimana Lailatussaadah mengatakan bahwa pendidik wajib memiliki kreativitas baik pendidik pada lembaga pendidikan formal maupun non formal.<sup>37</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru harus memiliki kreativitas guna dapat menjalankan peran dan fungsinya dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa.

## SIMPULAN

Kreativitas guru sertifikasi dalam memanfaatkan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh terlihat dari beberapa bentuk yang mencirikan kreativitas guru, yaitu; *Pertama*, kelancaran berpikir. Guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh mampu menghasilkan sejumlah ide yang beragam, untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran. *Kedua*, Keluwesan berpikir, guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh mampu menghasilkan sejumlah ide beragam dengan memadukan media satu dengan media lainnya, untuk dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. *Ketiga*, Orisinalitas, dalam hal ini guru sertifikasi memadukan antara media olah raga dengan menanamkan pendidikan karakter di dalamnya. Dan *Keempat*, Elaborasi, kemampuan guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh terlihat dari peran guru dalam mengikut sertakan siswa untuk mengambil bagian, bekerja sama merancang media yang dibutuhkan, seperti contoh media gambar. Dengan demikian semakin bagus kreativitas guru maka akan semakin bagus pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini belum mengkaji pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan juga belum

<sup>35</sup> Dewi Mardhiyana and Endah Octaningrum Wahani Sejati, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2016, hal. 672-688.

<sup>36</sup> Siti Nurhanifah, "Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogor" (UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal. 225.

<sup>37</sup> Lailatussaadah, "Kualitas Teungku Inong Sebagai Role Model Islami Bagi Masyarakat Kecamatan Delima Kabupaten Pidie," *Gender Equality* 1, no. 2 (2015): 75-86, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

mengkaji kendala-kendala penggunaan media pembelajaran oleh guru bersertifikasi. Dua kajian tersebut dapat dilakukan selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2016): 35–49.
- Arief S. Sadiman. et.all. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali pers, 2010.
- Deni Hardianto. "Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 1, no. 1 (2005): 96–105.
- Dimiyati, Azimat. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2019.
- Fauziah, Yuli Nurul. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Edisi Khusus*, no. 2 (2011): 98–106.
- Hasanuddin. *Biopsikologi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hayati, Salma. "Kreativitas Mahasiswa Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pendekatan Project Based Learning." *Jurnal Pendidikan Aktual* 3, no. 1 (2017).
- Jannah, Misbahul. "The Competencies of the Islamic Primary Madrasah Student Teachers in Developing K 13-Based Lesson Plan in Aceh." *Al-Ta'lim Journal* 26, no. 3 (2019): 215–24.
- Jufni, Muhammad, Djailani AR, and Sakdiah Ibrahim. "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015): 64–73.
- Lailatussaadah. "Kualitas Teungku Inong Sebagai Role Model Islami Bagi Masyarakat Kecamatan Delima Kabupaten Pidie." *Gender Equality* 1, no. 2 (2015): 75–86.
- . "Upaya Peningkatan Kinerja Guru." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 15–25.
- Lailatussaadah, Fitriyawany, Erfiati, and Sri Mutia. "Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 6, no. 2 (2020): 41–50.
- Lailatussaadah, Salma Hayati, and Cut Nelvi Ariska. "Tahap Profesionalisme Guru Dual Jobs Jenjang Pendidikan Dasar Di Kota Banda Aceh." *Journal Didaktika* 8, no. 2 (2019): 37–52.
- Laucereno, Sylke Febrina. "Sri Mulyani: Sertifikasi Guru Hanya Untuk Dapat Tunjangan." *DetikFinance*, 2018. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4107894/sri-mulyani-sertifikasi-guru-hanya-untuk-dapat-tunjangan>.
- Mardhiyana, Dewi, and Endah Octaningrum Wahani Sejati. "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah."

- PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2016, 672–88.
- Miles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Nurhanifah, Siti. “Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogor.” UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Prihatin, Eka. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008.
- Rifna. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Rojali, and Risa Maulana Ramadan. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2013.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Slamet. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumiharsono, Rusdy, and Hibiyatul Hasabah. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2018.
- Supartini, Mimik. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mangun Harjo.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 277–93.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: kencana prenada Media Group, 2016.
- Ulfa, Maria. *Kinerja Guru Sertifikasi*. Banda Aceh: Bambu Kuning Utama, 2020.
- Umyati, U., Sumardi, S., & Suhardi, E. “Hubungan Antara Budaya Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Dengan Kreativitas Guru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 816–824.
- Utami, Niken Wahyu. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif.” *Jurnal Media Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2014): 162–67.
- Wahyuni, Tri, Arif Widiyatmoko, and Isa Akhlis. “Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Energi Dalam Sistem Kehidupan Pada Siswa SMP.” *Unnes Science Education Journal* 4, no. 3 (2015): 998–1004.